

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021-2025

Aida Rosyi¹⁾, Noor Hidayati²⁾, Nurul Wahyuni³⁾, Rizki Muslim Hidayat⁴⁾

¹⁾ Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

²⁾ Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

³⁾ Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

⁴⁾ Administrasi Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Alamat Email: 2210412120002@mhs.ulm.ac.id

ARTICLE HISTORY:

Received

Accepted

Published

ABSTRACT

This study examines the effect of Return on Assets (ROA) and Earnings Per Share (EPS) on stock prices of companies listed on the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. This study uses an exploratory quantitative design with secondary data obtained from annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 50 observations from 10 LQ45 companies over five years. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that ROA and EPS have a significant effect on stock prices, both partially and simultaneously. These results indicate that ROA and EPS are important financial indicators that investors can use to make investment decisions and are factors that influence stock prices.

KEYWORDS:

Return on Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), Stock Prices

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi cerminan kondisi keuangan dan ekonomi yang dialami oleh negara tersebut dari waktu ke waktu termasuk Indonesia. Berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB), perekonomian Indonesia dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami fluktuasi dan ketidakpastian global dikarenakan pasca pandemi covid-19. Berikut data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2021-2025.



Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2021-2025

Sumber: <https://www.bps.go.id/>

Dari data gambar 1, tahun 2021 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka 3,7%. Hal ini terjadi karena pemulihan pasca pandemi covid-19. Sedangkan, tahun 2022-2025 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada di angka rata-rata 5%, yang mencerminkan ketahanan sektor jasa, transportasi, dan ekspor serta peningkatan perkapita yang meningkat dari tahun ke tahun (*bps.go.id*).

Stabilnya pertumbuhan ekonomi Indonesia mendorong minat investor untuk menanamkan modal di pasar modal. Pasar modal sendiri ialah wadah yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana, dengan instrumen yang diperdagangkan umumnya digunakan untuk pembiayaan jangka panjang guna mendukung perkembangan perusahaan. Di Indonesia, aktivitas pasar modal diselenggarakan melalui Bursa Efek Indonesia (Sundjaja dan Barlian, 2003:424). Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Berikut disajikan data pertumbuhan jumlah investor pasar modal di Indonesia periode 2021-2025.



Gambar 2. Pertumbuhan Jumlah Investor 2021-2025

Sumber: <https://web.ksei.co.id/>

Berdasarkan gambar 2, jumlah investor pasar modal di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat dari 7,49 juta pada tahun 2021 menjadi 20,32 juta pada akhir tahun 2025, yang mencerminkan minat masyarakat yang semakin tinggi karena adanya digitalisasi dan sosialisasi keuangan yang didukung program edukasi BEI dan OJK secara daring (*ksei.co.id*).

Instrumen pasar modal yang paling digemari oleh investor adalah saham karena memiliki volatilitas yang lebih tinggi namun potensi *return* lebih tinggi juga (Samsul, 2006:165). Pasar saham terdapat beberapa indeks saham untuk mempermudah calon investor memahami dan mengambil keputusan dalam berinvestasi. Salah satu indeks saham unggulan yang dimiliki oleh BEI adalah *Liquid 45* (LQ45) (*idx.co.id*). LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 perusahaan likuiditas tinggi dan mempertimbangkan kapitalisasi pasar (Sundjaja dan Barlian, 2003:445).

Unsur investasi yang dilihat oleh para investor di pasar modal adalah harga saham. Harga saham ialah satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial mengacu pada kepemilikan sebuah perusahaan di pasar modal (Hartanto, 2018:22). Harga saham dapat mengalami kenaikan atau penurunan dalam waktu singkat karena dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran di antara pembeli dan penjual saham (Darmadji & Fakhruddin, 2011:102).

Harga saham perusahaan indeks LQ45 periode 2021-2025 mengalami fluktuasi yang terjadi karena adanya pengaruh oleh respons pasar terhadap kinerja fundamental masing-masing perusahaan (faktor internal), kondisi industri, serta faktor eksternal seperti siklus ekonomi, harga komoditas, suku bunga, dan daya beli masyarakat. Pernyataan tersebut selaras dengan teori Brigham dan Houston (2006:33) bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal perusahaan.

Faktor internal yang memengaruhi harga saham, yaitu berasal dari dalam perusahaan salah satu contohnya adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti ROA (*Return on Assets*) dan EPS (*Earning per Share*). ROA merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal,

karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Kasmir, 2012:201). Sementara itu, EPS merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dan semakin besar pula potensi pendapatan dividen yang diterima, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154).

Penelitian mengenai pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham menjadi penting untuk diteliti, terutama pada perusahaan indeks LQ45 yang dikenal memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar besar, dan sering dijadikan acuan investor dalam berinvestasi di pasar modal. Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh temuan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh signifikan secara parsial dan simultan ROA serta EPS terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan secara praktis dapat menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah seni sekaligus ilmu dalam mengelola dana, termasuk proses, lembaga, pasar, dan instrumen yang berkaitan dengan perpindahan uang antara individu, dunia usaha, dan pemerintah (Brigham dan Houston, 2006:5).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan dan pencapaian yang telah diraih oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial (Munawir, 1999:2).

Pasar Modal

Pasar modal adalah wadah yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana, dengan instrumen yang diperdagangkan umumnya digunakan untuk pembiayaan jangka panjang guna mendukung perkembangan perusahaan. Di Indonesia, aktivitas pasar modal diselenggarakan melalui Bursa Efek Indonesia (Sundjaja dan Barlian, 2003:424).

Saham

Saham merupakan tanda bukti kepemilikan atas modal dalam suatu perusahaan, yang mencantumkan nilai nominal, identitas perusahaan, serta hak dan kewajiban bagi setiap pemegangnya (Fahmi, 2013:270).

Harga Saham

Harga saham ialah satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial mengacu pada kepemilikan sebuah perusahaan di pasar modal (Hartanto, 2018:22).

Indeks Harga Saham

Indeks saham merupakan informasi mengenai kinerja saham dan sebagai indikator yang mencerminkan kinerja pergerakan harga-harga saham di pasar modal (Tandelilin, 2017:93).

Indeks LQ45

LQ45 adalah indeks 45 saham di BEI yang memiliki likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar dan lolos seleksi kriteria pemilihan (Tandelilin, 2017:95)

Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk menggambarkan perbandingan antara jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan rumus dan bertujuan untuk analisa keuangan perusahaan (Fahmi, 2013:49)

ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Kasmir, 2012:201). ROA dapat dihitung dengan rumus (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:158), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

EPS (*Earning Per Share*)

EPS merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dan semakin besar pula potensi pendapatan dividen yang diterima, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Perhitungan EPS dapat dihitung dengan rumus (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154), yaitu:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian (Andoko & Winson, 2021), (Sulistiono & Subchan, 2022), (Nazar & Mawarni, 2023), (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), (Wiyanto & Muslimin, 2025), (Nada & Tantriana, 2025), (Suraya & Riyanto, 2025), dan (Ramadhan dkk., 2026) secara parsial membuktikan ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Sedangkan hasil penelitian (Sulistiono & Subchan, 2022), (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), (Salim dkk., 2025), (Wiyanto & Muslimin, 2025), (Nada & Tantriana, 2025), (Suraya & Riyanto, 2025), dan (Ramadhan dkk., 2026) secara parsial membuktikan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Secara simultan, hasil penelitian (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), dan (Suraya & Riyanto, 2025) membuktikan ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kausalitas Variabel

(*Return on Assets*) terhadap Harga Saham

ROA merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. Semakin tinggi ROA, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan (Kasmir, 2012:201).

Selanjutnya, Brigham dan Houston (2006:109) juga menyatakan ROA digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk memperoleh keuntungan. Kinerja yang baik tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli yang mengemukakan bahwa peningkatan ROA dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Ini membuktikan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:33) bahwa faktor yang memengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu *Return on Assets*.

Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

EPS merupakan rasio yang menggambarkan laba per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dan semakin besar pula potensi pendapatan dividen yang diterima, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:154).

Selanjutnya, Tandelilin (2017:376) juga menyatakan EPS ialah laba per lembar saham dimana peningkatan EPS dapat memengaruhi kenaikan harga saham.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa peningkatan EPS dapat mendorong kenaikan harga saham. Ini membuktikan teori yang kemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:33) bahwa faktor yang memengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu *Earning per Share*.

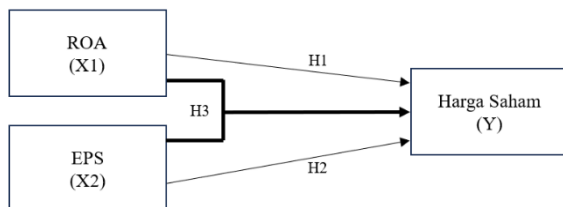
ROA dan EPS terhadap Harga Saham

ROA merupakan indikator yang menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan. Menurut Kasmir (2012:201) serta Brigham dan Houston (2006:109) menyatakan peningkatan ROA dapat meningkatkan minat investasi dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sementara itu, menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:154) serta Tandelilin (2017:376) menyatakan peningkatan EPS dapat memengaruhi kenaikan harga saham.

Harga saham ialah satuan nilai dalam berbagai instrumen finansial mengacu pada kepemilikan sebuah perusahaan di pasar modal (Hartanto, 2018:22). Ini sejalan dengan faktor yang memengaruhi harga saham menurut Brigham dan Houston (2006:33), yaitu dari faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu ROA dan EPS.

Model dan Hipotesis Penelitian

Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model penelitian gambar 3, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.
- H2: EPS berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.
- H3: ROA dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain Penelitian

Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian tipe eksplanatori karena bertujuan untuk menguji pengaruh antara ROA dan EPS terhadap Harga Saham.

Objek Penelitian

Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2021-2025 dan terdaftar di BEI.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini, yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI dan merupakan perusahaan indeks LQ45. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena terdapat kriteria dalam pemilihan sampel perusahaan indeks LQ45, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut pada indeks LQ45, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan mata uang Rupiah, memperoleh laba secara konsisten, serta termasuk dalam 10 perusahaan dengan rata-rata harga saham tertinggi selama periode penelitian, yaitu tahun 2021-2025. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan yang aktif dan memenuhi kriteria penelitian selama periode penelitian, yaitu periode 2021-2025.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	UNTR	United Tractors Tbk
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	ISAT	Indosat Tbk
7	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2026)

Definisi Operasional Variabel

Return on Assets (X1) yang dihitung dengan laba bersih dan total aset serta *Earning Per Share* (X2) yang dihitung dengan laba bersih dan saham yang beredar sebagai variabel independen. Sedangkan, harga saham adalah harga penutupan (*closing price*) pada bulan desember sebagai variabel terikat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dengan data sekunder, yaitu bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI untuk periode 2021-2025 yang memuat data yang diperlukan yaitu, ROA, EPS, dan Harga Saham.

Teknik Analisa Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data berdasarkan nilai *minimum, maksimum, mean, standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan skewness* (Ghozali, 2018:19).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)* satu arah. Pengambilan keputusan dilihat dari dua kriteria (Ghozali, 2018:161), yaitu:

1. Nilai sig (>) 0,05, dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal.
2. Nilai sig (<) 0,05, dapat disimpulkan data tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolenearitas

Uji multikolenearitas dilihat dari dua kriteria (Ghozali, 2018:107), yaitu:

1. Nilai *tolerance* (>) 0,10 atau nilai VIF (<) 10,00, dapat disimpulkan tidak gejala terjadi multikolenearitas.
2. Nilai *tolerance value* (<) 0,10 atau nilai VIF (>) 10,00, dapat disimpulkan terjadi gejala multikolenearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilihat dari dua kriteria (Ghozali, 2018:137), yaitu:

1. Jika terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika terdapat titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson (DW)* dilihat dari tiga kriteria (Santoso, 2019:207), yaitu:

1. Nilai DW yang terletak di bawah angka 2 dapat disimpulkan ada autokorelasi positif.
2. Nilai DW yang terletak diantara angka -2 dan +2 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.
3. Nilai DW yang terletak di atas angka +2 dapat disimpulkan ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda (Sugiyono, 2023:258), yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
a = Konstanta
b₁ = Koefisien ROA

b₂ = Koefisien EPS

X₁ = ROA

X₂ = EPS

e = Standar Error

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari dua kriteria (Ghozali, 2018:98), yaitu:

1. Nilai sig. (<) 0,05 atau nilai t_{hitung} (>) t_{tabel} dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig. (>) 0,05 atau nilai t_{hitung} (<) t_{tabel} dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F (Simultan)

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari dua kriteria (Ghozali, 2018:98), yaitu:

1. Nilai sig (<) 0,05 atau nilai f_{hitung} (>) f_{tabel}, dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig (>) 0,05 atau nilai f_{hitung} < f_{tabel}, dapat disimpulkan variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	50	,23	16,37	5,8670	3,60472
EPS	50	,28	603,23	131,3506	216,99198
Harga Saham	50	2320	29500	8160,42	6222,903
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji tabel 3, diinterpretasikan beberapa hal sebagai berikut:

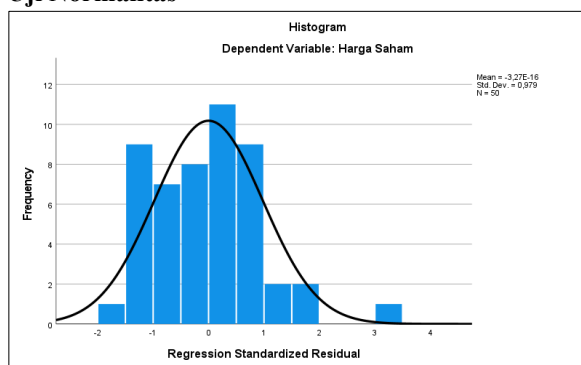
1. ROA mempunyai nilai minimum 0,23, nilai maksimum 16,37, nilai *mean* 5,8670, dan nilai standar deviasi 3,60472. Secara statistik, ROA

mempunyai nilai standar deviasi ($<$) *mean*. Ini mengindikasikan ROA mempunyai tingkat variasi rendah.

2. EPS mempunyai nilai minimum 0,28, nilai maksimum 603,23, nilai *mean* 131,3506, dan nilai standar deviasi 216,99198. Secara statistik, EPS mempunyai nilai standar deviasi ($>$) *mean*. Ini mengindikasikan EPS mempunyai tingkat variasi tinggi.
3. Harga saham mempunyai nilai minimum 2320, nilai maksimum 29500, nilai *mean* 8160,42, dan nilai standar deviasi 6222,903. Secara statistik, harga saham mempunyai nilai standar deviasi ($<$) *mean*. Ini mengindikasikan harga saham mempunyai tingkat variasi rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

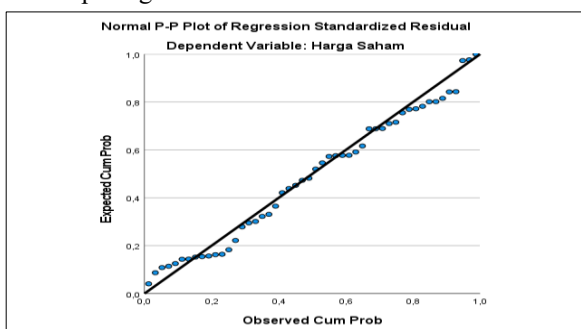


Gambar 4. Hasil Histogram

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil histogram gambar 4, mengindikasikan pola distribusi normal dimana bentuk histogram membentuk kurva lonceng secara sempurna. Ini mengindikasikan data berdistribusi normal.

Selanjutnya, pengujian juga dapat dilihat berdasarkan *normal probability plot* agar hasil analisis normalitas menjadi lebih komprehensif yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Hasil *Probability Plot*

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil *normal probability plot* gambar 5, titik pada grafik berada di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Pola ini mengindikasikan data berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil tersebut, normalitas data juga dapat

diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4. Hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4581,38597409
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,064
Test Statistic		,091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* tabel 4, nilai sig. 0,200 ($>$) 0,05. Ini mengindikasikan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Multikolinieritas

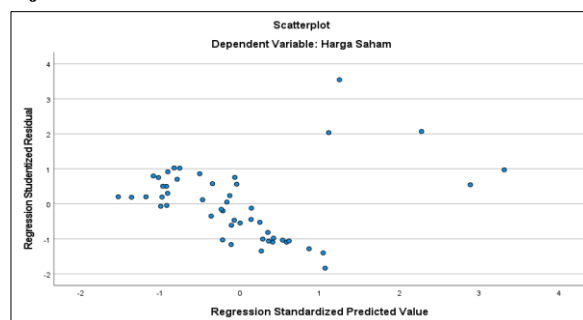
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1518,602	1295,981		1,172	,247		
ROA	902,109	187,545	,523	4,810	,000	,977	1,023
EPS	10,271	3,116	,358	3,297	,002	,977	1,023

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji multikolinearitas tabel 5, ROA dan EPS mempunyai nilai *tolerance* 0,977 ($>$) 0,10 dan nilai VIF 1,023 ($<$) 10,00. Ini mengindikasikan data tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6. Hasil *Scatterplot*

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji *scatterplot* gambar 6, titik menyebar secara acak dan membentuk pola yang tidak jelas. Ini mengindikasikan data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,677 ^a	,458	,435	4677,847	,759
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji *Durbin-Watson* tabel 6, terlihat nilai DW 0,759 dimana nilai tersebut ada di antara angka -2 sampai +2. Ini mengindikasikan data tidak mengalami gejala autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1518,602	1295,981		1,172	,247
ROA	902,109	187,545	,523	4,810	,000
EPS	10,271	3,116	,358	3,297	,002
a. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji persamaan tabel 7, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 1518,602 + 902,109X_1 + 10,271X_2$$

Keterangan:

Y = Harga Saham
a = 1518,602
b₁ = 902,109
b₂ = 10,271
X₁ = ROA
X₂ = EPS

Dari hasil uji persamaan dapat diinterpretasikan yaitu:

1. Nilai a (konstanta), yaitu 1518,602. Artinya apabila ROA dan EPS dalam kondisi bernilai 0 (konstan). Dengan demikian Harga Saham sebesar 1518,602, ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain diluar variabel ROA dan EPS yang memengaruhi Harga Saham.
2. Nilai b₁ (koefisien regresi ROA), yaitu 902,109. Artinya, ROA mempunyai hubungan positif dengan Harga Saham. Dengan demikian, setiap kenaikan ROA 1% akibatnya Harga Saham ikut naik sebesar 902,109.
3. Nilai b₂ (koefisien regresi EPS), yaitu 10,271. Artinya EPS mempunyai hubungan positif dengan

Harga Saham. Dengan demikian, setiap kenaikan EPS Rp1 akibatnya Harga Saham ikut naik sebesar 10,271.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 8. Hasil Parsial

Variabel	df residual	t-tabel	t-hitung	Sig.	a	Keterangan
ROA	47	2,012	4,810	0,000	0,05	H1 diterima
EPS		2,012	3,297	0,002		H2 diterima
a. Dependent Variable: HargaSaham						

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari data tabel 8, nilai t_{tabel} pada data diperoleh dari nilai df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus $df = N - k - 1$, yaitu $df = 50 - 2 - 1 = 47$. Kemudian angka df 47 ini dilihat pada t-tabel maka didapat hasil t_{tabel}, yaitu sebesar 2,012.

1. Hasil uji parsial variabel ROA, yaitu dengan nilai t_{hitung} 4,810, dan t_{tabel} 2,012. Dengan demikian, 4,810 (>) 2,012, atau 0,000 (<) 0,05. Ini mengindikasikan secara individual ROA (*Return on Assets*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.
2. Hasil uji parsial variabel EPS, yaitu dengan nilai t_{hitung} 3,297, dan t_{tabel} 2,012. Dengan demikian, 3,297 (>) 2,012, atau 0,002 (<) 0,05. Ini mengindikasikan secara individual EPS (*Earning Per Share*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Simultan

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F-tabel	F-hitung	Sig.
1 Regression	869035709,444	2	434517854,722	3,191	19,857	,000 ^b
Residual	1028465774,736	47	21882250,526			
Total	1897501484,180	49				
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), EPS, ROA						

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari data tabel 9, nilai f_{tabel} pada data diperoleh dari nilai df (*degree of freedom*) dengan menggunakan rumus (k; n-k). Dalam penelitian ini (2; 50-2 = 48). Kemudian angka df 48 ini dilihat pada f_{tabel} maka didapat hasil f_{tabel}, yaitu sebesar 3,191.

Hasil uji simultan ROA dan EPS, yaitu dengan nilai f_{hitung} 19,857, dan f_{tabel} 3,191. Dengan demikian, 19,857 (>) 3,191, atau 0,000 > 0,05. Ini mengindikasikan secara bersama-sama ROA (*Return on Assets*) dan EPS (*Earning Per Share*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,677 ^a	,458	,435	4677,847
a. Predictors: (Constant), EPS, ROA				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: Data diolah (SPSS Versi 27)

Dari hasil uji koefisien determinasi tabel 10, diinterpretasikan yaitu:

1. Pada tabel 10, nilai R, yaitu 0,677. Ini mengindikasikan terdapat hubungan yang kuat antar variabel ROA dan EPS dengan Harga Saham. Nilai ini berdasarkan kriteria oleh Sugiyono (2023:248) yang menyatakan bahwa nilai korelasi 0,600 sampai 0,799 termasuk dalam kategori kuat.
2. Pada tabel 10, nilai R Square, yaitu 0,458 atau setara dengan 45,8%. Ini mengindikasikan variabel independen (ROA dan EPS) menjelaskan 45,8% besarnya pengaruh pada variabel dependen (Harga Saham) dan sisanya 54,2% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.
3. Pada tabel 10 nilai Adjusted R Square, yaitu 0,435 atau setara dengan 43,5% dan sisanya 56,5% dipengaruhi faktor-faktor lainnya yang tidak ada pada penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial mengindikasikan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI Periode 2021-2025. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:201) semakin tinggi ROA, semakin besar pula minat investor untuk menanamkan modal, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga dapat berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Selanjutnya, temuan ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan Brigham dan Houston (2006:109) ROA digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Peningkatan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk memperoleh keuntungan. Kinerja yang baik tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investasi dan berdampak pada kenaikan harga saham.

Dengan demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Andoko & Winson, 2021), (Sulistiono & Subchan, 2022), (Nazar

& Mawarni, 2023), (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), (Wiyanto & Muslimin, 2025), (Nada & Tantriana, 2025), (Suraya & Riyanto, 2025), dan (Ramadhan dkk., 2026) yang membuktikan secara individual ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial mengindikasikan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhrudin (2011:154) semakin tinggi nilai EPS, semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham dan semakin besar pula potensi pendapatan dividen yang diterima, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Selanjutnya, temuan ini juga sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Tandililin (2017:376) dimana peningkatan EPS dapat memengaruhi kenaikan harga saham.

Dengan demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sulistiono & Subchan, 2022), (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), (Salim dkk., 2025), (Wiyanto & Muslimin, 2025), (Nada & Tantriana, 2025), (Suraya & Riyanto, 2025), dan (Ramadhan dkk., 2026) yang membuktikan secara individual EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh ROA dan EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji statistik secara simultan (uji F) mengindikasikan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025 dengan hasil uji koefisien determinasi nilai R Square menunjukkan bahwa variabel bebas (independen), yaitu ROA dan EPS secara simultan menjelaskan 45,8% besarnya pengaruh pada variabel terikat (dependen), yaitu Harga Saham. Sehingga sisanya sebesar 54,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dengan demikian, secara simultan ROA dan EPS berpengaruh pada meningkatnya harga saham pada perusahaan indeks LQ45 selama periode penelitian. Menurut Hartanto (2018:22) harga saham merupakan satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan di pasar modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006:33) bahwa faktor yang memengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal seperti pengumuman laporan keuangan perusahaan, yaitu ROA dan EPS.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mayjesti dkk., 2023), (Putri & Rani, 2024), dan (Suraya & Riyanto, 2025) yang

membuktikan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025.
3. *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2025.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode waktu penelitian atau menggunakan variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham, seperti faktor internal dan eksternal yang belum diteliti dalam penelitian ini serta menggunakan perusahaan dengan indeks yang berbeda atau sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi perusahaan sebaiknya terus meningkatkan efisiensi operasional, mengendalikan biaya, serta memaksimalkan aset yang dimiliki agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal dan tetap perlu menjaga dan meningkatkan laba per saham secara konsisten karena indikator tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham.
3. Bagi calon investor (investor pemula) sebaiknya sebelum memutuskan untuk berinvestasi saham pada perusahaan indeks LQ45 dapat mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan indeks LQ45.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, & Winson, L. (2021). *The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Current Ratio toward Stock Price in Consumer Goods Industry Listed on Indonesia Stock Exchange*. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(6), 131–145. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan (Edisi ke-10, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2011) *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. 25 (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor (Update)*. Jakarta: PT Alex Mexia Komputindo.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi 2)*. Jakarta: Kencana.
- Mayjesti, A., Pali, E., & Marampa, A. M. (2023). Pengaruh *Return on Asset*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 307–316. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i3.623>
- Munawir, S. (1999). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nada, R., & Tantriana, D. (2025). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return on Assets* (ROA) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 -2024. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(3), 748–761. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v5i3.6280>
- Putri, N. K., & Rani, S. (2024). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(5), 2891–2900. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.2209>
- Ramadhan, Muh. A., Alam, S., Ikhtiari, K., & Tenriwaru. (2026). Pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Students Journal*, 5(3), 188–198. <https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.454>
- Salim, M., Budiyaniti, H., & Nurman. (2025). *The Effect of Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices of LQ45 Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015 to 2022*. *Management Studies and Business Journal*, 2(2), 2137–2151. <https://doi.org/10.62207/N26rrp74>
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiono, R., & Subchan. (2022). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan

- Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 28(1), 84–100. <https://doi.org/10.59725/ema.v28i1.30>
- Sundjaja, R. S., & Barlian, I. (2003). *Manajemen Keuangan Dua (Edisi 4)*. Klaten: PT Intan Sejati.
- Suraya, A., & Riyanto, A. (2025). Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada PT Surya Citra Media Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9(2), 243–251. <https://doi.org/10.55352/uq>
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wiyanto, E. M., & Muslimin. (2025). Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 8(1), 194–204. <https://doi.org/10.32662/gaj.v8i1.3726>
- Bps.go.id. *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id>
- Idx.co.id. *PT Bursa Efek Indonesia*. <https://www.idx.co.id/id>
- Web.ksei.co.id. *PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)*. <https://web.ksei.co.id/>